

## ANALISIS CIRI KEBAHASAAN DAN EJAAN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH TAHUN AJARAN 2018

Oleh :

Indah Rahma Fitri<sup>1</sup> dan Zulfikarni<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail : [rahma1781@gmail.com](mailto:rahma1781@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the language and spelling characteristics in the explanatory text of class XI students of SMA 1 Payakumbuh. This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection is done through documentation studies. The subjects in this study were class XI students of SMA 1 Payakumbuh. The stage of analyzing the data in this study is as follows. First, identify common elements of data. Second, identifying data based on the theory that is a reference. Data identification is done by making a format for identifying linguistic characteristics and explanatory text spelling. Third, analyze data. Fourth, interpret the data that has been analyzed. Fifth, conclude the results of the data description by writing a report. The results of this study are that there are 22 students who have not used the language characteristics of the explanatory text and 8 students have used the explanatory text language characteristics. The linguistic characteristics found in this study are 3, namely, information on time, chronological conjunction and causality conjunction. The time was found as many as 53 pieces, 15 chronological conjunctions and 54 causality conjunctions. In addition, many found errors in the use of spelling in the form of capital letters, periods and commas. The error of using capital letters has 28 errors, 15 misuse of the dot and 158 errors in the use of commas from 810 sentences and 178 paragraphs.*

**Kata kunci** : Ciri Kebahasaan, Ejaan, Teks Eksplanasi

### A. Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan pola pikir masyarakatnya. Perubahan ini juga berlaku untuk kurikulum pendidikannya khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 siswa dituntut mampu memahami dan memproduksi teks sesuai dengan kompetensi dasar.

Kemampuan memproduksi teks adalah kemampuan menulis yang harus dimiliki setiap siswa. Pada umumnya, siswa kurang minat di dalam keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan siswa kurang suka membaca, sehingga siswa tidak mempunyai referensi di dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori dan kebiasaan yang keberhasilannya ditentukan oleh individu itu sendiri. Artinya, siswa akan berhasil menguasai keterampilan menulis apabila ia sudah mempelajari teori yang sudah ada dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan dalam menambah kosakata pada saat menulis. menulis adalah salah satu keterampilan atau kecakapan berbahasa yang memiliki banyak manfaat dan berbentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain atau masyarakat (Susilawati, 2018)

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa di sekolah adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi terdapat pada kelas XI SMA semester 1. Keterampilan menulis teks eksplanasi terdapat pada KD 3.4 dan 4.4 yang berisi "Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan". Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk bisa memproduksi teks eksplanasi dengan ciri kebahasaan dan ejaan yang telah ditentukan. Namun, realitanya siswa mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini disebabkan dalam membuat teks eksplanasi, siswa bukan hanya diminta untuk mengarang saja, tetapi membuat teks berdasarkan fakta berupa fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Selain isi teks, hal yang perlu diperhatikan adalah ejaan. Menilai baik buruknya sebuah tulisan dapat dilihat dengan penggunaan ejaannya. Tulisan atau teks yang baik ialah tulisan yang memiliki ejaan yang baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No 50 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penulisane jaan harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan tersebut. PUEBI menyempurnakan aturan sebelumnya yaitu, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, semua penulisan yang berkaitan dengan ejaan harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Putri tahun 2018 yang berjudul "Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP", menyebutkan bahwa hasil penelitian itu, (1) dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah menggunakan ketiga struktur teks eksplanasi, (2) jika dilihat dari kebahasaannya siswa lebih menguasai penggunaan diksi (pilihan kata) dibandingkan penggunaan kalimat dan EBI. Senada dengan penelitian tersebut Roffi tahun 2014 melakukan penelitian yang juga berhubungan dengan analisis kealahan berbahasa yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VII Mtsn Lubuk Buaya Kota Padang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti ciri kebahasaan dan ejaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui ciri kebahasaan dan ejaan yang terdapat dalam tulisan tersebut. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dokumentasi teks eksplanasi.

Acuan teori pada penelitian ini yaitu, Restuti (2013 : 85) menyatakan bahwa, pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam atau sosial. Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi/penutup. Selanjutnya, Priyanti (2014 : 82) menyatakan bahwa teks eksplanasi masuk dalam kategori genre faktual yang menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan atau meyakinkan pembaca/penyimak. Sebuah teks berasal dari pernyataan penulis terkait 'mengapa' dan 'bagaimana' suatu fenomena terjadi. Tujuan dituliskannya teks untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Senada dengan itu, Kosasih (2014 : 178) menyatakan bahwa dalam hal ini teks eksplanasi (kompleks) dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang 18 menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat. Hanya saja sebab-akibat ataupun hubungan sebab-akibat itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri.

Menurut Suherli (2017: 83) ciri kebahasaan teks eksplanasi ada dua yaitu, konjungsi kausalias dan konjungsi kronologis. Konjungsi yang termasuk konjungsi kausalitas yaitu, *antara lain, sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu, dan sehingga*. Konjungsi yang termasuk konjungsi kronologis yaitu, *kemudian, lalu, setelah itu dan pada akhirnya*. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Lagur (2016) setiap teks pasti memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri suatu teks dapat digunakan untuk membedakan suatu teks dengan jenis teks yang lain. Berikut pemaparan mengenai ciri kebahasaan teks eksplanasi.

Selain teori ciri kebahasaan teks eksplanasi, ada pula teori mengenai ejaan. Menurut Nurmawati (2015), Ejaan tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran, bagaimana memotong-motong suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata baik dengan imbuhan maupun antara kata dengan kata, dan sebagainya tetapi perlu pula diperhatikan bagaimana penggunaan tanda-tanda baca dalam kalimat. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut KBBI 2019, ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Menurut Qhadafi (2018) ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Tanda baca adalah sebuah tanda yang digunakan dalam sebuah tulisan, supaya maksud dari tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca (Novita,2018). Kemudian, Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dll.

Aturan penggunaan tanda titik menurut PUEBI (2016), yaitu : (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, (3) huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan, (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang, (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya, (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, (11) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, (12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan, dan (14) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Selain itu, ada pula teori tentang penggunaan tanda titik menurut PEUBI (2016), (1) tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang, (2) tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan, (3) tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik, (4) tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (5) tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, (6) tanda titik tidak digunakan di belakang singkatan kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang, (7) tanda titik tidak digunakan di belakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya, dan (8) tanda titik tidak

digunakan di belakang alamat pengirim dan tanda surat serta di belakang nama dan alamat penerima surat.

Kemudian ada teori tentang penggunaan tanda koma menurut PUEBI(2016), yaitu,(1) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, (2) tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi, melainkan, dan sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara), (3) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, (4) tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*, (5) tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*, (6) tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, (7) tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (8) tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (9) tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, (10) tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (11) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (12) tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi, dan (13) tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang ter-dapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Moleong, 2012:6). Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan objek-objek yang akan diteliti.

Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Menurut Ibnu, dkk. (2003:46), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Selain itu, penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku (Mardalis, 2009:26). Jadi, di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat itu terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan ejaan dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Latar penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan subjek penelitian 30 orang yang di ambil secara acak. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan bentuk dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu baik itu berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya yang telah dibuat (Salam, 2016). Kemudian, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Teknik penganalisisan data dilakukan dalam lima tahap. *Pertama*, mengidentifikasi unsur umum data. *Kedua*, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Identifikasi data dilakukan dengan cara membuat format identifikasi ciri kebahasaan dan ejaan teks eksplanasi. *Ketiga*, menganalisis data. *Keempat*, menginterpretasi data yang sudah dianalisis. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data terlihat bahwa 30 orang data yang diteliti terdiri atas 10080 kata, 810 kalimat dan 178 paragraf. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai ciri kebahasaan dan ejaan teks eksplanasi karya siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Karya Siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh

Di dalam Kemendikbud (2017: 61) teks eksplanasi berisi pemaparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis. Contoh konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. Contoh konjungsi kronologis, antara lain, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimatnya.

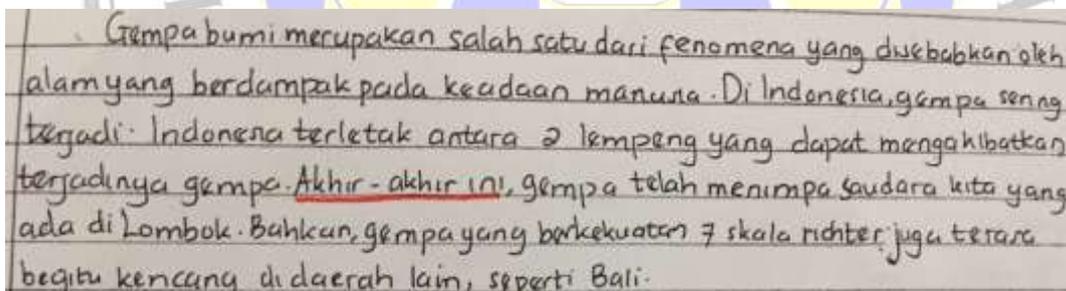
Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam membuat teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 1 Payakumbuh, hanya 8 orang siswa yang menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi secara lengkap. Sedangkan 22 orang lainnya, tidak menggunakan ciri teks eksplanasi secara lengkap. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan 26 orang siswa menggunakan ciri kebahasaan keterangan waktu. Terdapat 9 orang siswa menggunakan konjungsi kronologis dan 26 orang siswa menggunakan konjungsi kausalitas.

Berikut penjelasan ciri kebahasaan teks eksplanasi menggunakan keterangan waktu, konjungsi kronologis dan konjungsi kausalitas.

##### a. Menggunakan Keterangan Waktu

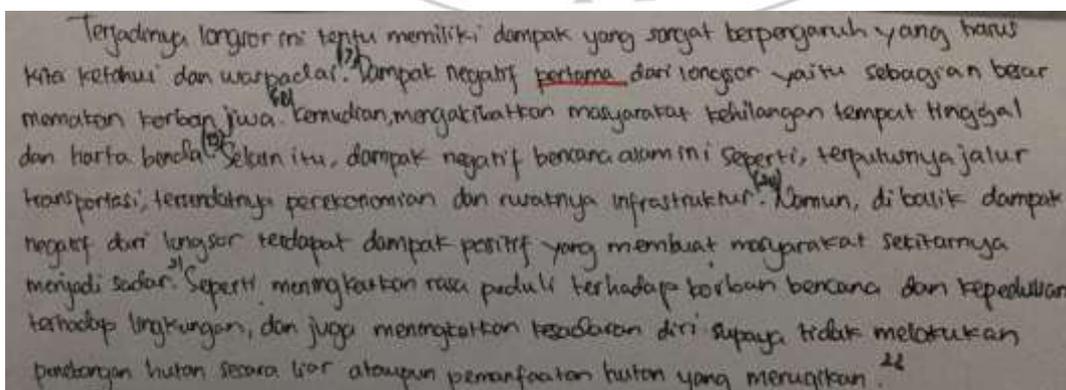
Menggunakan keterangan waktu adalah salah satu ciri kebahasaan teks eksplanasi. Kutipan di bawah ini menyatakan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat di dalam teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

##### Kode Sampel 04



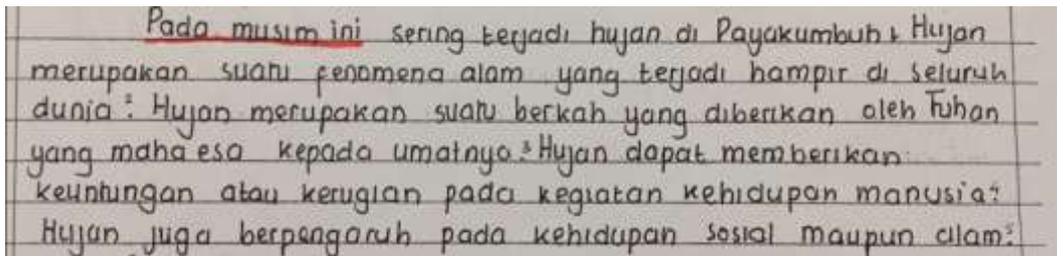
Gempa bumi merupakan salah satu dari fenomena yang disebabkan oleh alam yang berdampak pada keadaan manusia. Di Indonesia, gempa sering terjadi. Indonesia terletak antara 2 lempeng yang dapat mengakibatkan terjadinya gempa. Akhir-akhir ini, gempa telah menimpa saudara kita yang ada di Lombok. Bahkan, gempa yang berkekuatan 7 skala richter juga terara begitu kencang di daerah lain, seperti Bali.

##### Kode Sampel 06



Terjadinya longsor ini tentu memiliki dampak yang sangat berpengaruh yang harus kita ketahui dan waspadai. Dampak negatif pertama dari longsor yaitu sebagian besar memotong korban jiwa. Kemudian, mengakibatkan masyarakat kehilangan tempat tinggal dan harta benda. Selain itu, dampak negatif bencana alam ini seperti, terputusnya jalur transportasi, terendahnya perekonomian dan rusaknya infrastruktur. Namun, di balik dampak negatif dari longsor terdapat dampak positif yang membuat masyarakat sekitarnya menjadi sadar. Seperti, meningkatkan rasa peduli terhadap korban bencana dan kepedulian terhadap lingkungan, dan juga meningkatkan kesadaran diri supaya tidak melakukan penebangan hutan secara liar ataupun pemanfaatan hutan yang merugikan.

### Kode Sampel 21



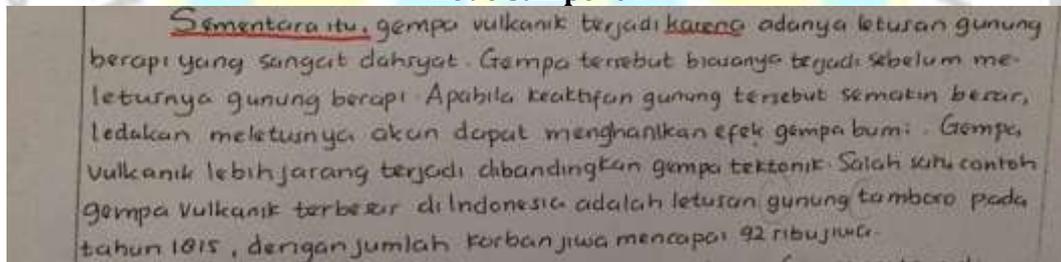
Pada musim ini sering terjadi hujan di Payakumbuh. Hujan merupakan suatu fenomena alam yang terjadi hampir di seluruh dunia. Hujan merupakan suatu berkah yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa kepada umatnya. Hujan dapat memberikan keuntungan atau kerugian pada kegiatan kehidupan manusia. Hujan juga berpengaruh pada kehidupan sosial maupun alam.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh telah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang pertama, yaitu menggunakan keterangan waktu. Pada kutipan pertama dengan kode sampel 04, kutipan tersebut menggunakan kata *pertama*. Pada kutipan kedua dengan kode sampel 06, kutipan tersebut menggunakan kata *akhir-akhir ini*. Pada kutipan ketiga dengan kode sampel 21, kutipan tersebut menggunakan kata *pada musim ini*.

Menurut Kemendikbud (2017), teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya. Contohnya, *pada bulan ke empat, dalam bulan kelima, selama bulan ke enam, setelah bulan ke tujuh, selama bulan kedelapan dan kesembilan*. Berdasarkan ketiga kutipan di atas, teks tersebut sudah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi, yaitu keterangan waktu. Jadi, dapat disimpulkan kata *pertama, akhir-akhir ini dan pada musim ini* termasuk ke dalam ciri kebahasaan teks eksplanasi yang menggunakan keterangan waktu.

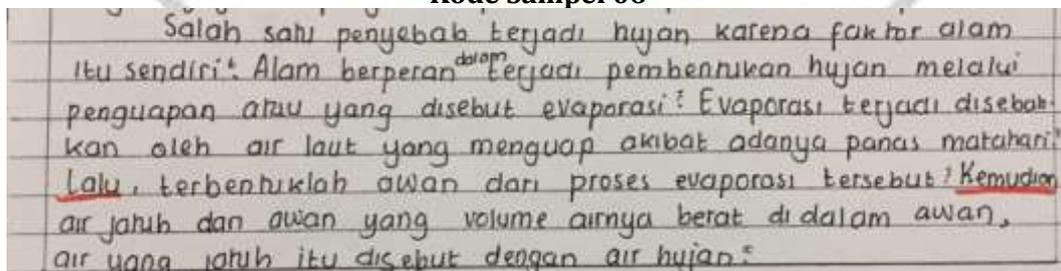
### b. Menggunakan Konjungsi Kronologis

#### Kode Sampel 04



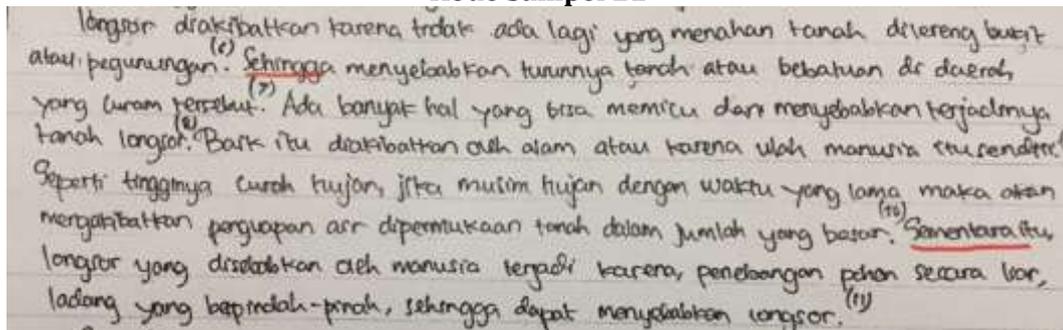
Sementara itu, gempa vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa tersebut biasanya terjadi sebelum meletusnya gunung berapi. Apabila reaktifan gunung tersebut semakin besar, ledakan meletusnya akan dapat menghasilkan efek gempa bumi. Gempa vulkanik lebih jarang terjadi dibandingkan gempa tektonik. Salah satu contoh gempa vulkanik terbesar di Indonesia adalah letusan gunung tambora pada tahun 1815, dengan jumlah korban jiwa mencapai 92 ribu jiwa.

#### Kode Sampel 06



Salah satu penyebab terjadi hujan karena faktor alam itu sendiri. Alam berperan dalam terjadi pembentukan hujan melalui penguapan atau yang disebut evaporasi. Evaporasi terjadi disebabkan oleh air laut yang menguap akibat adanya panas matahari. Lalu, terbentuklah awan dari proses evaporasi tersebut. Kemudian air jatuh dan awan yang volume airnya berat di dalam awan, air yang jatuh itu disebut dengan air hujan.

### Kode Sampel 21



longsor disebabkan karena tidak ada lagi yang menahan tanah di lereng bukit atau pegunungan. <sup>(1)</sup> Sehingga menyebabkan turunnya tanah atau bebatuan di daerah yang curam tersebut. <sup>(2)</sup> Ada banyak hal yang bisa memicu dan menyebabkan terjadinya tanah longsor. <sup>(3)</sup> Baik itu disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia itu sendiri. <sup>(4)</sup> Seperti tingginya curah hujan, jika musim hujan dengan waktu yang lama maka akan mengakibatkan pengaliran air dipermukaan tanah dalam jumlah yang besar. <sup>(5)</sup> Sementara itu longsor yang disebabkan oleh manusia terjadi karena penambangan paku secara liar, ladang yang berpindah-pindah, sehingga dapat menyebabkan longsor. <sup>(6)</sup>

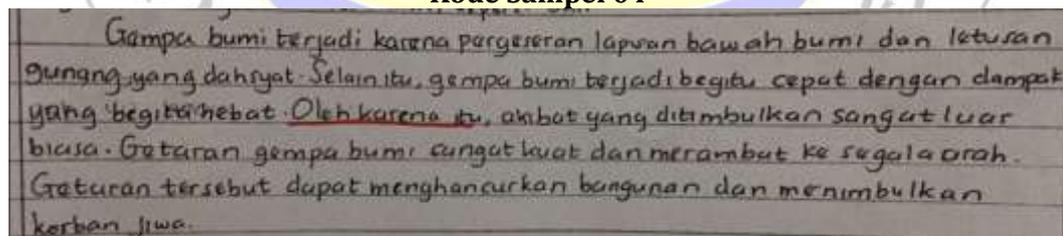
Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh telah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang kedua, yaitu menggunakan konjungsi kronologis. Pada kutipan pertama dengan kode sampel 04, kutipan tersebut menggunakan konjungsi *sementara itu*. Pada kutipan kedua dengan kode sampel 06, kutipan tersebut menggunakan konjungsi *kemudian dan lalu*. Pada kutipan ketiga dengan kode sampel 21, kutipan tersebut menggunakan kata *sementara itu*.

Menurut Kemendikbud (2017), sebagai teks yang berisi pemaparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas maupun kronologis. Contoh konjungsi kronologis seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Berdasarkan ketiga kutipan di atas, teks tersebut sudah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi, yaitu menggunakan konjungsi kronologis. Jadi, dapat disimpulkan kata *sementara itu, lalu, dan kemudian* termasuk ke dalam ciri kebahasaan teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kronologis.

#### c. Menggunakan Konjungsi Kausalitas

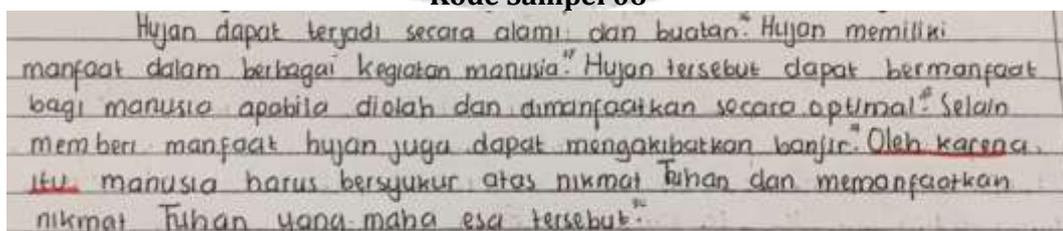
Konjungsi kausalitas termasuk ke dalam salah satu ciri kebahasaan teks eksplanasi. Kutipan di bawah ini menyatakan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang terdapat di dalam teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh.

### Kode Sampel 04



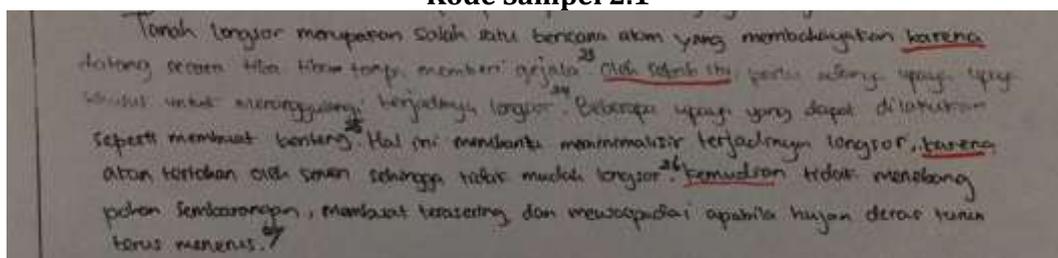
Gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah. Getaran tersebut dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

### Kode Sampel 06



Hujan dapat terjadi secara alami dan buatan. Hujan memiliki manfaat dalam berbagai kegiatan manusia. Hujan tersebut dapat bermanfaat bagi manusia apabila diolah dan dimanfaatkan secara optimal. Selain memberi manfaat hujan juga dapat mengakibatkan banjir. Oleh karena itu, manusia harus bersyukur atas nikmat Tuhan dan memanfaatkan nikmat Tuhan yang maha esa tersebut.

### Kode Sampel 2.1



Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh telah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi yang ketiga, yaitu menggunakan konjungsi kausalitas. Pada kutipan pertama dengan kode sampel 04, kutipan tersebut menggunakan konjungsi *oleh karena itu*. Pada kutipan kedua dengan kode sampel 06, kutipan tersebut menggunakan konjungsi *oleh karena itu*. Pada kutipan ketiga dengan kode sampel 21, kutipan tersebut menggunakan konjungsi *karena* dan *oleh sebab itu*.

Menurut Kemendikbud (2017), sebagai teks yang berisi pemaparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas maupun kronologis. Contoh konjungsi kausalitas seperti *antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, dan sehingga*. Berdasarkan ketiga kutipan di atas, teks tersebut sudah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi, yaitu menggunakan konjungsi kausalitas. Jadi, dapat disimpulkan kata *oleh karena itu, oleh sebab itu* dan *karena* termasuk ke dalam ciri kebahasaan teks eksplanasi yang menggunakan konjungsi kausalitas.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh telah menggunakan ketiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Ketiga ciri kebahasaan itu, yaitu menggunakan keterangan waktu, menggunakan konjungsi kronologis dan menggunakan konjungsi kausalitas. Misalnya, penggunaan kata *pertama, setelah* untuk keterangan waktu. Penggunaan konjungsi *sementara itu, pada akhirnya kemudian*, untuk konjungsi kronologis. Penggunaan konjungsi *sehingga, karena, oleh sebab itu* untuk konjungsi kausalitas.

## 2. Analisis Penggunaan Ejaan Teks Eksplanasi Karya Siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh

Menurut Nurmawati (2015), Penulisan kalimat yang baik adalah penulisan kalimat yang memperhatikan kaidah ejaan yang berlaku, salah satunya adalah penggunaan tanda baca. Membahas dan membicarakan tanda baca berarti mengkaji tanda-tanda yang digunakan dalam system ejaan bahasa tulis yang berfungsi untuk memudahkan pemahaman orang terhadap apa yang dimaksudkan dalam tulisan atau bacaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh terdapat tiga 3 kesalahan penggunaan ejaan, yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, dan penggunaan tanda koma. Ketiga kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

### a. Penulisan Huruf Kapital

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 payakumbuh terdapat 28 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kalimat dengan penggunaan ejaan yang salah terdapat pada kode data 2.4, 2.5, 2.6, 3.3, 3.5, 4.1, 4.3, 5.5, 8.1, 8.3, 8.5, 8.6, 10.1, 10.2, 12.5, 15.2, 15.5, 16.2, 19.3, 20.7, 20.10, 21.3, 23.2, 23.5, 24.7, 24.9, 25.1, 26.1, dan 29.5. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan penulisan huruf kapital tidak mengikuti EBI.

Kalimat berikut ini merupakan contoh penggunaan huruf kapital yang tidak tepat serta pembetulannya.

#### Kode Data 2.4

longsor mengakibatkan kerusakan infrastruktur pada umumnya Infrastruktur yang paling banyak terjadi adalah kerusakan permukiman atau rumah-rumah penduduk.<sup>1</sup> Hal itu terjadi karena jumlah rumah atau permukiman penduduk yang paling banyak.<sup>2</sup> Selain kerusakan rumah-rumah penduduk, longsor juga menyebabkan kerusakan sarana pendidikan, sarana kesehatan dan juga tempat melakukan aktivitas ibadah.<sup>3</sup> Semua kerusakan infrastruktur tersebut akan mempunyai nilai materi yang sangat besar.<sup>4</sup>

#### Kode Data 4.1

longsor merupakan bencana alam yang banyak memakan korban jiwa. longsor banyak terjadi di puncak dan lereng bukit.<sup>(a)</sup> Bencana ini tidak mengenal tempat bahkan dapat terjadi pada permukaan utara di lereng bukit.<sup>(b)</sup> longsor datang secara tiba-tiba tanpa memberikan tanda dan gejala.<sup>(c)</sup> Bahkan kendaraan yang sedang melewati daerah tersebut dapat ditimpa, sehingga hal tersebut banyak memakan korban jiwa.<sup>(d)</sup>

#### Kode Data 4.3

Setelah terjadinya bencana alam ini, kondisi masyarakat di daerah setempat menjadi buruk dan sangat memprihatinkan. Banyak rumah-rumah dan pertekuran yang hancur dan rusak akibat longsor.<sup>(a)</sup> Pada akhirnya, masyarakat di daerah tersebut harus mengungsi dan tinggal untuk sementara waktu di posto yang telah disediakan.<sup>(b)</sup> Selain itu timsar juga terus menari korban jiwa yang terkumpul reruntuhan longsor.<sup>(c)</sup> Dengan kondisi masyarakat seperti ini, banyak mendapatkan bantuan-bantuan dari luar, karena selain memakan korban jiwa, bencana ini mengakibatkan hilangnya perekonomian dan juga besarnya kerugian yang dialami.<sup>(d)</sup>

#### Kode Data 8.1

Tornado adalah kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus atau dalam kejadian langka dari dasar awan cumulus dengan permukaan tanah. Tornado umumnya berbentuk corong dan terikat jelas ujungnya yang menyentuh bumi serta disertai oleh awan-awan yang membawa puing-puing.<sup>1</sup> Tornado juga terjadi di Kanada Selatan, Asia timur dan selatan, Afrika selatan.<sup>2</sup>

Kata *Infrastruktur* pada kalimat 2.4 seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena tidak terletak pada awal kalimat. Kata *longsor* pada kalimat 4.1 seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena kata *longsor* terletak pada awal kalimat. Kata *timsar* pada kalimat 4.3 seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena *timsar* adalah kepanjangan dari tim Search And Rescue. Kata *timur* pada kalimat 8.1 seharusnya ditulis menggunakan huruf kaital karena kata *timur* adalah nama geografis.

Aturan penggunaan huruf kapital menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, adapun aturan-aturan dalam penulisan huruf kapital, yaitu : (1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, (2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, (3) huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, (4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk

Tuhan, (5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang, (7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya, (9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. (10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, (11) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, (12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal, (13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan, dan (14) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Berdasarkan teori tersebut, penggunaan huruf kapital pada kutipan kalimat 2.4, 4.1, 4.3 dan 8.1 tidak tepat karena tidak sesuai dengan aturan PUEBI. Berikut ini perbaikan kutipan 2.4, 4.1, 4.3 dan 8.1.

Pada umumnya infrastruktur yang paling banyak terjadi adalah kerusakan pemukiman atau rumah-rumah penduduk. (2.4)

Longsor banyak terjadi di puncak dan lereng bukit. (4.1)

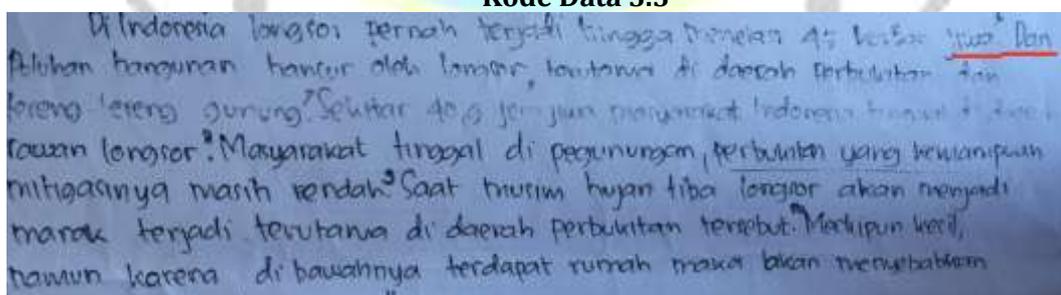
Selain itu tim SAR juga terus mencari korban jiwa yang terhimpit reruntuhan longsor.(4.3)

Tornado juga terjadi di Kanada Selatan, Aska Timur dan Selatan, Afrika Selatan. (8.1)

## b. Penggunaan Tanda Titik

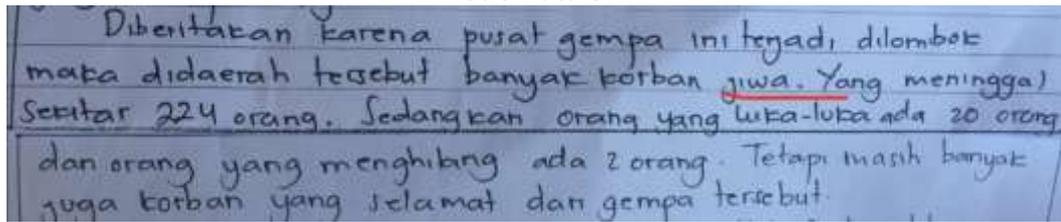
Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 payakumbuh terdapat 15 kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan penggunaan tanda titik terdapat pada kode data 2.7, 3.3, 3.5, 5.5, 9.2, 10.2, 12.5, 15.2, 15.5, 19.12, 20.10, 21.1, 23.2, 24.9, dan 25.1. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan penggunaan tanda titik tidak mengikuti aturan PUEBI. Perhatikan kutipan di bawah ini.

### Kode Data 3.3

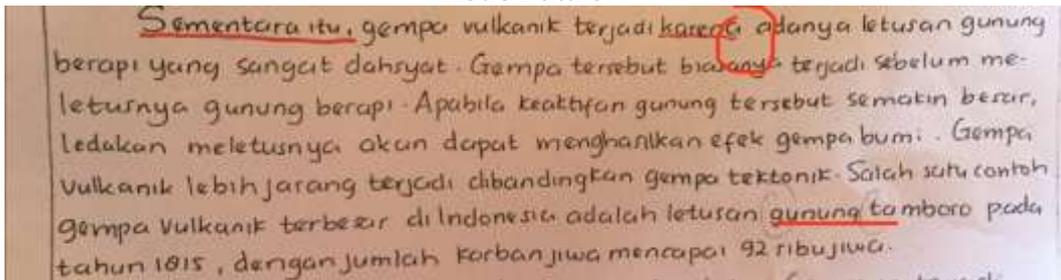


Di Indonesia longsor pernah terjadi hingga mencapai 45 kali. Itu dan  
lebih bangunan hancur oleh longsor, terutama di daerah perbukitan dan  
lereng-lereng gunung. Selain itu, sejumlah masyarakat Indonesia harus di-  
suaran longsor. Masyarakat tinggal di pegunungan, perbukitan yang kewaspadaan  
mitigasinya masih rendah. Saat musim hujan tiba longsor akan menjadi  
marak terjadi terutama di daerah perbukitan tersebut. Meskipun kecil,  
namun karena di bawahnya terdapat rumah maka akan menyebabkan

#### Kode Data 3.4



#### Kode Data 6.4



Kalimat 3 seharusnya menggunakan tanda titik karena sebuah kalimat harus diakhiri dengan tanda titik. Kalimat dengan KD 3 tidak seharusnya menggunakan tanda titik pada perngahan kalimat, karena tanda titik hanya dipakai pada akhir kalimat. Kalimat dengan KD 6 tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik sesuai dengan aturan PUEBI.

Aturan penggunaan tanda titik menurut Kaidah penulisan tanda titik, berdasarkan Pedoman Baku (PUEBI) (Pedoman Umum Bahasa Indonesia) adalah sebagai berikut. (1) tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang, (2) tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan, (3) tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik, (4) tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (5) tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, (6) tanda titik tidak digunakan di belakang singkatan kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang, (7) tanda titik tidak digunakan di belakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya, dan (8) tanda titik tidak digunakan di belakang alamat pengirim dan tanda surat serta di belakang nama dan alamat penerima surat. Kalimat di bawah ini menunjukkan kesalahan penggunaan tanda titik pada karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh dan pembetulanannya.

Di Indonesia longsor pernah terjadi hingga menelan 45 korban jiwa. dan puluhan bangunan hancur oleh longsor. (KD 3.3)

Diberitakan, karena pusat gempa ini terjadi di Lombok, maka daerah tersebut banyak korban jiwa yang meninggal sekitar 224 orang. (KD 3.4)

Sementara itu, gempa vulkanik terjadi karena. adanya letusan gunung berapi yang dahsyat. (KD 6.4)

#### c. Penggunaan Tanda Koma

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks eksplanasi karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 payakumbuh terdapat 154 kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat pada kode data 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6, 1.7, 1.8, 1.9, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5,

2.6, 2.7, 2.8, 3.1, 3.2, 3.4, 3.6, 4.2, 4.3, 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.6, 5.7, 6.1, 6.2, 6.3, 7.1, 7.2, 8.2, 8.4, 8.6, 8.7, 9.1, 9.3, 9.4, 10.1, 10.3, 11.1, 11.2, 11.3, 12.1, 12.2, 12.3, 12.4, 13.1, 13.2, 13.3, 13.4, 13.5, 13.6, 13.7, 14.1, 14.2, 15.1, 15.2, 15.3, 15.4, 15.5, 16.1, 16.4, 16.6, 16.7, 16.8, 16.9, 16.10, 16.11, 17.1, 17.2, 18.1, 18.2, 18.3, 18.4, 18.5, 18.6, 19.1, 19.2, 19.3, 19.4, 19.5, 19.6, 19.7, 19.8, 19.9, 19.10, 19.12, 20.1, 20.3, 20.4, 20.5, 20.6, 20.7, 20.8, 20.9, 20.10, 20.11, 21.1, 21.2, 21.3, 21.4, 22.1, 22.2, 22.3, 22.4, 23.1, 23.3, 23.4, 23.5, 23.6, 24.1, 24.2, 24.3, 24.4, 24.5, 24.6, 24.7, 24.8, 25.2, 25.3, 25.5, 26.2, 26.3, 26.4, 26.5, 27.1, 27.2, 27.3, 27.4, 27.5, 27.6, 27.8, 27.9, 27.10, 27.11, 27.12, 28.1, 29.1, 29.2, 29.3, 29.4, 29.5, 29.6, 29.7, 29.8, 30.1, 30.2, 30.3, dan 30.4. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan penggunaan tanda koma tidak mengikuti PUEBI. Kalimat berikut ini merupakan contoh penggunaan tanda koma yang tidak tepat serta cara pembetulannya.

#### Kode Data 1.1

Hujan adalah fenomena alam yang sudah biasa terjadi.<sup>1</sup> Sehingga masyarakat tidak heran lagi ketika saat hujan turun.<sup>2</sup> Di Indonesia saja hujan terjadi biasanya selama 6 bulan dalam satu tahun.<sup>3</sup> Curah hujan di Indonesia pun beragam di setiap daerahnya, ada daerah dengan curah hujan tinggi dan ada juga daerah dengan intensitas curah yang rendah.<sup>4</sup>

#### Kode Data 1.4

Air yang menguap tersebut lama-kelamaan menjadi awan-awan yang semakin banyak terdiri air maka semakin besar juga awannya.<sup>1</sup> Awan tersebut jika sudah banyak mengandung air maka akan berubah warna menjadi hitam.<sup>2</sup> Jika awan sudah berubah warna biasanya masyarakat sudah tau akan terjadi hujan.<sup>3</sup> Saat awan menjadi hitam maka cahaya matahari tidak lagi sampai.

#### Kode Data 7.1

Hari Minggu sore waktu setempat terdapat 133 kali gempa susulan. Gempa ini juga menyebabkan tsunami kecil di wilayah Lombok. Gempa juga dirasakan hingga Bali dan Jawa Timur. Menurut BMKG Denpasar penyebab terjadi gempa ini adalah akibat dari aktivitas Sesar Naik Flores yang memanjang dari NTT hingga Bali. Lombok itu sendiri terletak diantara dua lempengan tektonik. Pada 5 Agustus 2018, dua lempeng besar dilontok saling bertumbukan yang mengakibatkan lempengan tersebut bertabrakan.

Penggunaan tanda koma pada kalimat dengan kode data 1.1 tidak tepat, karena setelah konjungsi tidak menggunakan tanda koma. Penggunaan kalimat dengan kode data 1.4 tidak tepat karena tidak ada tanda koma setelah kalimat majemuk. Penggunaan tanda koma pada kalimat dengan kode data 7.1 tidak tepat, karena tidak ada tanda koma antar kalimat majemuk.

Aturan penggunaan tanda koma menurut PUEBI digunakan pada : (1) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, (2) tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara), (3) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, (4) tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*, (5) tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*,

dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*, (6) tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, (7) tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (8) tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (9) tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, (10) tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (11) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (12) tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi, dan (13) tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian. Berikut ini perbaikan kalimat dengan kode data 1.1, 1.4, dan 7.1.

Sehingga, masyarakat tidak heran lagi ketika saat hujan turun. (KD 1.1)

Awan tersebut jika sudah banyak mengandung air, maka akan berubah warna menjadi hitam. (KD 1.4)

Menurut BMKG Denpasar, penyebab terjadi gempa ini adalah akibat dari aktivitas sesar naik Flores yang memanjang dari NTT hingga Bali. (KD 7.1)

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. Kedua hal itu dapat dilihat di bawah ini. *Pertama*, dalam menulis teks-teks eksplanasi, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh belum menggunakan ketiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Ketiga ciri teks eksplanasi tersebut, yaitu menggunakan keterangan waktu, menggunakan konjungsi kronologis dan menggunakan konjungsi kausalitas. Hal itu terbukti, dari tiga puluh teks eksplanasi yang telah dianalisis, terdapat dua puluh dua teks yang belum menggunakan ketiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Sedangkan delapan teks sudah menggunakan ciri kebahasaan teks eksplanasi secara lengkap. Ciri kebahasaan yang ditemukan adalah konjungsi keterangan waktu digunakan sebanyak 53 buah, konjungsi kronologis sebanyak 15 buah dan konjungsi kausalitas sebanyak 54 buah. *Kedua*, dalam menulis teks eksplanasi, siswa kelas XI SMA Negeri 1 payakumbuh masih banyak siswa yang menggunakan ejaan kurang tepat, diantaranya penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Hal itu terbukti, terdapat 28 kesalahan penggunaan huruf kapital, 15 kesalahan penggunaan tanda titik, dan 158 kesalahan penggunaan tanda koma dari 810 kalimat dan 178 paragraf.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Zulfikarni, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. PUEBI.

[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/33/Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.pdf](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/33/Peraturan_Menteri_Pendidikan_dan_Kebudayaan_Nomor_50_Tahun_2015_tentang_Pedoman_Umum_Ejaan_Bahasa_Indonesia.pdf)

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah Serta Langkah Penulissannya)*. Bandung: Yrama Widya.

Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Napitupulu, Selviana. 2010. "Pemahaman *Genre* Dalam Ketrampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan". Artikel Journal VISI (2010) 18 93) 314-328 ISSN 0853-0203. Universitas HKBP Nommensen Medan. [http://akademik.nommensen-id.org/portal/public\\_html/MM/VISI-UHN/2010/VISI\\_Vol\\_18\\_No\\_3-2010/4\\_Selviana\\_Na.doc](http://akademik.nommensen-id.org/portal/public_html/MM/VISI-UHN/2010/VISI_Vol_18_No_3-2010/4_Selviana_Na.doc).
- Novita, Bella. 2018. "Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dan Teks LHO pada Siswa SMA Kelas X". Parole. Vol 1 No 2.
- Nurmawati, dkk. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga Kec. Bumi Raya Kab. Morowali". Jurnal Kreatif Taduluko Online. Vol.3 No.1.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Restuti, 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rofii, Afif. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Resmi pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas VII Mtsn Lubuk Buaya Kota Padang". Dikdaya. Vol 05 No 05.
- Salam, Sucipto. 2016. "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa". Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Program Studi PGSD.
- Sardila, Vera. 2015. "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa". Jurnal Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40, No.2. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1500>
- Suherly, 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Kemendikbud*.
- Susilawati dan Muhammad Sulhan. 2018. "Analisis Penggunaan Kata Kerja Beraturan dan Tidak Beraturan Pada Karangan Narasi". Deiksis. Vol.10 No.2.
- Qhadafi, Muhammad Reza. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu". Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 3 No.4.